



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Urgensi Membangun Nasionalisme Melalui Penguatan Nilai Pancasila di Masyarakat

Berta Saputri¹(✉), Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
bertamarcel75@gmail.com

abstrak—Nasionalisme berarti sikap yang mencakup rasa tanggung jawab untuk mempertahankan kedaulatan. Tujuan dari penelitian ini ingin memberikan gambaran tentang urgensi membangun nasionalisme melalui penguatan nilai pancasila di masyarakat agar terciptanya kesadaran dan motivasi di masyarakat dalam mengimplementasikan nilai pancasila untuk memperkuat nasionalisme serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa. Metode di dalam penelitian ini menggunakan metode SLR. Data dalam penelitian ini termasuk data sekunder yang berbentuk frasa, klausa, dan kalimat yang diambil dari buku dan jurnal nasional. Teknik pengumpulan data dengan metode simak dan catat. Data dianalisis dengan teknik triangulasi teori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada urgensi 1) Memperkuat identitas nasional 2) Mengamalkan nilai pancasila dalam kehidupan sosial dan 3) Mencegah perpecahan dalam masyarakat yang dilakukan oleh urgensi membangun nasionalisme melalui penguatan nilai pancasila di masyarakat. Simpulan penelitian ini adalah terdapat tiga urgensi membangun nasionalisme melalui penguatan nilai pancasila di masyarakat.

Kata kunci— Masyarakat, Nasionalisme, Nilai Pancasila

Abstract— Nationalism means an attitude that includes a sense of responsibility to defend sovereignty. The purpose of this research is to provide an overview of the urgency of building nationalism through strengthening the value of Pancasila in the community in order to create awareness and motivation in the community in implementing the value of Pancasila to strengthen nationalism and strengthen national unity and integrity. The method in this research uses the SLR method. The data in this study include secondary data in the form of phrases, clauses, and sentences taken from books and national journals. Data collection techniques using the method of listening and noting. The data were analysed using theoretical triangulation technique. The results showed that there is an urgency to 1) Strengthening national identity 2) Practising the value of Pancasila in social life and 3) Preventing divisions in society carried out by the urgency of building nationalism through strengthening the value of Pancasila in society. The conclusion of this research is that there are three urgencies of building nationalism through strengthening the value of Pancasila in society.

Keywords— Society, Nationalism, Pancasila Values

PENDAHULUAN

Nasionalisme berarti sikap yang mencakup rasa tanggung jawab untuk mempertahankan kedaulatan. Selain itu, nasionalisme melestarikan kebudayaan daerah dengan menjadikan bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa (Sukarno, 2021). Disisi lain, nasionalisme membentuk warga negara yang cerdas (Hidayah, 2021). Dengan memperkuat kebersamaan bangsa dan negara (Murod, 2011). Hal ini, akan memperkuat peran nasionalisme.

Nasionalisme berperan untuk membentuk identitas Indonesia. Selain itu, nasionalisme juga berperan penting dalam menumbuhkan toleransi (Subandi, 2019). Serta cinta tanah air (Umami, 2022). Untuk bersama meraih tujuan yang merdeka (Farhan, 2022) yang mengarah pada sikap nasionalisme.

Sikap nasionalisme menunjukkan kesetiaan terhadap bangsa. Disisi lain, sikap nasionalisme juga mereproduksi kearifan lokal (Widianto dan Lutfiana, 2021). Serta berfikir inovatif dalam menciptakan media pembelajaran yang efektif (Nuryadi dan Widiatmaka, 2022). Melalui tindakan yang mendukung kepentingan nasional. (Nursamsi dan Jumardi, 2022). Hal ini dapat memperkuat wawasan tentang hakikat nilai Pancasila

Hakikat nilai Pancasila yaitu dasar yang terkandung dalam setiap sila Pancasila itu menjadi pedoman kehidupan bangsa Indonesia. Selain itu, hakikat nilai Pancasila berpijak pada kewibawaan dan kehormatan manusia (Aminullah, 2018). mengandung tercapainya akan tujuan yang diinginkan (Windari dan Aziz, 2021). Serta menjadi paradigma pembangunan hukum yang berkeadilan (Suyadi, 2018) yang searah oleh penanaman nilai Pancasila.

Penanaman nilai Pancasila mengacu pada proses mengajarkan lima dasar negara. Selain itu, penanaman nilai Pancasila juga bisa dijalankan melalui banyaknya metode (Nafisah, Yusuf, dan Hartono, 2022). Disisi lain, penanaman nilai Pancasila dapat berkontribusi membangun pengetahuan dan ketrampilan (Aini dan Efendi, 2019). Dalam arti lain, penanaman nilai Pancasila juga mendapatkan pendidikan formal atau pembelajaran bersama guru (Sa'diyah dan Dewi, 2022) yang kemudian diterapkan dalam sikap yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila.

Sikap nilai Pancasila menunjukkan tindakan yang mencerminkan lima Pancasila. Selain itu, Sikap nilai Pancasila juga meningkatkan sikap disiplin siswa (Sila dan Dwindayani, 2023). Disisi lain, sikap nilai Pancasila juga mampu menghentikan kekerasan secara bijak (Aryani dkk., 2022). Serta menanamkan nilai agama, budaya, sosial dan musyawarah di masyarakat (Pratama, Ginanjar, dan Solehah, 2023).

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama. Disisi lain, masyarakat itu luas sifatnya (Mustanir, 2017). Sehingga bergaul dengan kepentingan yang sama (Prasetyo, 2019). Untuk membentuk organisasi suatu kesatuan sosial (Margayaningsih, 2018) yang berorientasi pada etika masyarakat.

Etika masyarakat menunjukkan tingkah laku dalam suatu kelompok sosial. Etika masyarakat juga mencerminkan nilai-nilai baik yang berperan dalam mewujudkan moral bangsa (Kanesa dan Maryana, 2021). Hal lain, tentang etika masyarakat yang berhubungan dengan tata krama atau perilaku sopan santun (Hudiarini, 2017). Selain itu, etika masyarakat juga dipengaruhi oleh kebudayaan

(Prasetyaningrum, Nurmayanti, dan Azahra, 2022) dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mengacu pada kemampuan dan potensi masyarakat. Selain itu, pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan potensi lokal desa (Endah, 2020). Serta pertumbuhan ekonomi yang menggambarkan ajaran sosial (Habib, 2021). Sehingga mereka dapat mengatasi banyaknya tantangan dan mengambil dari peluang yang tersedia. (Ismayati, 2024). Tujuan dari penelitian ini ingin memberikan gambaran tentang urgensi membangun nasionalisme melalui penguatan nilai Pancasila di masyarakat agar terciptanya kesadaran dan motivasi di masyarakat dalam mengimplementasikan nilai Pancasila untuk memperkokoh nasionalisme serta mempererat persatuan dan kesatuan bangsa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR adalah penelitian yang digunakan untuk menilai, meneliti, dan menganalisis secara menyeluruh berbagai penelitian yang relevan dengan topik tertentu serta menjawab pertanyaan penelitian spesifik. (Triandini dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) ialah data yang dikerjakan dalam pengkajian ini bersumber dari artikel dan diambil dari berbagai jurnal nasional selain itu, data juga diperoleh dari buku referensi, skripsi, jurnal, serta berkas lain yang terkait dengan pengkajian yang sudah dilaksanakan. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat adalah pendekatan ini menjadikan peneliti sebagai alat utama untuk mengamati data secara mendalam dan selama proses tersebut, peneliti juga berfokus pada memahami isi dari bahasa lisan atau tulisan (Mahsun dalam Yulianti dkk, 2015). Metode simak di dalam pengkajian ini dilaksanakan dengan memperhatikan secara teliti dan memahami isi data yang diperoleh dari jurnal nasional. Sedangkan metode catat dalam penelitian ini diterapkan dengan cara mencatat data yang didapatkan melalui proses penyimakan, kemudian data tersebut ditulis ulang setelah diolah atau diubah menggunakan bahasa yang telah diparafrasa.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah metode untuk meningkatkan kualitas, kredibilitas, dan meyakinkan akurasi dengan mengintegrasikan data dari berbagai sumber. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Membangun Nasionalisme Melalui Penguatan Nilai Pancasila di Masyarakat dapat diterapkan sebagai berikut.

1. Memperkuat Identitas Nasional

Pancasila mencerminkan jati diri bangsa Indonesia yang berlandaskan budaya, sejarah, dan nilai-nilai luhur, dengan memahami dan menerapkan pancasila, rasa nasionalisme semakin tumbuh, memperkuat kebanggaan terhadap negara, dan mempererat persatuan di tengah keberagaman, nilai-nilai pancasila mengajarkan masyarakat untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama demi kemajuan bangsa, melalui pengamalan pancasila, rasa cinta tanah air dan identitas nasional Indonesia semakin kokoh, sekaligus membantu bangsa ini menghadapi tantangan global.

Menurut Rohman & Ningsih (2018) pentingnya memperkuat identitas nasional untuk menciptakan generasi muda yang memiliki kesadaran, menghargai persamaan harkat dan martabat manusia. Disisi lain, menurut Santoso dkk. (2023) mengatakan bahwa perlunya memperkuat identitas nasional guna melestarikan dan mengembangkan budaya dan bahasa yang beragam.

2. Mengamalkan Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sosial

Di dalam masyarakat, penerapan pancasila dapat terlihat melalui tindakan gotong-royong, kolaborasi untuk kepentingan bersama, serta saling membantu dalam situasi darurat, contohnya, melakukan gotong-royong untuk membangun fasilitas desa atau membantu korban bencana alam tanpa melihat perbedaan.

Menurut Suteki & Damanik (2024)

kita perlu mengamalkan nilai Pancasila dan mengaplikasikan prinsip-prinsip yang termuat di dalamnya. Disisi lain, menurut Loliyana dkk. (2024) mengatakan bahwa mengamalkan nilai pancasila bisa diterapkan melalui hidup lebih harmonis, saling menghargai, hidup damai, memahami sesama, serta membangun hubungan yang penuh kasih sayang dan suasana kekeluargaan.

3. Mencegah Perpecahan dalam Masyarakat

Tanpa adanya nilai yang menyatukan bisa memicu konflik, sila ketiga, persatuan Indonesia, memberikan pedoman bagi masyarakat untuk menjaga rasa persaudaraan meskipun ada perbedaan, dengan memperkuat nilai ini, masyarakat dapat lebih memahami pentingnya saling menghargai dan bekerja sama, sehingga perpecahan bisa dihindari.

Menurut Hidayat dkk. (2021) masyarakat diharapkan memiliki kesadaran serta kepedulian guna menghadapi tantangan terkait luasnya informasi hingga dapat memecah belah dan menyebabkan ketegangan di masyarakat. Selain itu, menurut Wardhani dkk. (2024) mengatakan bahwa menghindari penyebaran informasi yang tidak benar guna mencegah terjadinya perpecahan.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat urgensi 1) memperkuat identitas nasional 2) mengamalkan nilai pancasila dalam kehidupan sosial dan 3) mencegah perpecahan dalam masyarakat yang dilakukan oleh urgensi membangun nasionalisme melalui penguatan nilai pancasila di masyarakat

REFERENSI

- Aini, D. N., & Efendi, A. (2019). Penanaman nilai-nilai nasionalisme pancasila dalam pendidikan vokasi. *Jurnal belaindika (pembelajaran dan inovasi pendidikan)*, 1(1), 34-45. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i1.9>.
- Aminullah, A. (2018). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam kehidupan bermasyarakat. *Jurnal ilmiah ikip Mataram*, 3(1), 620-628. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/jiim/article/view/160>.
- Aryani, E. D., Fadjarin, N., Azzahro, T. A., & Fitriyono, R. A. (2022). Implementasi nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter. *Gema keadilan*, 9(3), 186-198. <https://doi.org/10.14710/gk.2022.16430>.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan masyarakat: menggali potensi lokal desa. *Moderat: jurnal ilmiah ilmu pemerintahan*, 6(1), 135-143. <http://dx.doi.org/10.25157/moderat.v6i1.3319>.
- Farhan, M. F. (2022). Peran nasionalisme dalam kemandirian bangsa dan kemandirian industri pertahanan. *Jurnal global citizen: jurnal ilmiah kajian pendidikan kewarganegaraan*, 11(2), 52-58. <https://doi.org/10.33061/jgz.v11i2.8156>.
- Habib, M. A. F. (2021). Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif. *Ar rehla: journal of Islamic tourism, halal food, islamic traveling, and creative economy*, 1(2), 82-110. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4778>.
- Hidayah, E. N. (2021). Urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam memperkuat nasionalisme untuk kemajuan Indonesia. *Waspada (jurnal wawasan pengembangan pendidikan)*, 9(02), 37-45. <https://doi.org/10.61689/waspada.v9i02.273>.
- Hidayat, N., Widyaningrum, N., & Sarjito, A. (2021). Literasi digital dan bela negara: sebuah upaya untuk mencegah hoax dalam sistem pertahanan negara. *Nusantara: jurnal ilmu pengetahuan sosial*, 8(1), 32-41. <https://bit.ly/4gi5CQHe-jurnalilmupengetahuansosial>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Hudiarini, S. (2017). Penyertaan etika bagi masyarakat akademik di Kalangan Dunia pendidikan tinggi. *Jurnal moral kemasyarakatan*, 2(1), 1-13. <https://doi.org/10.21067/jmk.v2i1.1699>.

- Ismayati, I. (2024). Rekonstruksi sosial kampung pecarikan: upaya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan positif. *Dedikasi: jurnal pengabdian masyarakat*, 17(1), 83-112. <https://bit.ly/3OGmKE2>.
- Kanesa, P., & Maryana, M. E. (2021). Problematika moral bangsa terhadap etika masyarakat. *Jurnal rechten: riset hukum dan hak asasi manusia*, 3(3), 25-35. <https://doi.org/10.52005/rechten.v3i3.72>.
- Loliyana, L., Perdana, D. R., Izzatika, A., & Apriliyani, R., (2024). peran pancasila dalam pembangunan karakter Indonesia. In *prosiding seminar nasional pendidikan fkip universitas lampung* (pp. 686-690). <http://ejurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/577>.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>.
- Murod, A. C. (2011). Nasionalisme" dalam pespektif islam". *Citra lekha*, 15(2), 45-58. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/cilekha/article/view/5039>.
- Mustanir, A. (2017). Partisipasi masyarakat dalam musyawarah rencana pembangunan di Kelurahan Kanyuara Kecamatan Watang Sidenreng Kabupaten Sidenreng Rappang. *Jurnal politik profetik*, 5(2), 247-261. <https://doi.org/10.24252/profetik.v5i2a6>.
- Nafisah, A. D., Sobah, A., Yusuf, N. A. K., & Hartono, H. (2022). Pentingnya penanaman nilai pancasila dan moral pada anak usia dini. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 6(5), 5041-5051. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1865>.
- Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(5), 8341-8348. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3775>.
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2022). Keunggulan youtube sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan sikap nasionalisme mahasiswa. *Journal of civic education*, 5(3), 356-367. <https://bit.ly/3Zk8BRN>.
- Prasetyaningrum, G., Nurmayanti, F., & Azahra, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi etika sistem informasi: moral, isu sosial dan etika masyarakat (literature review sim). *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 3(2), 520-529. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v3i2>.
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal manajemen pendidikan dan ilmu sosial*, 1(1), 163-175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>.
- Pratama, D. A., Ginanjar, D., & Solehah, L. S. (2023). Penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari sebagai pendidikan karakter di Mts Darul Ahkam

- Sukabumi. *Sanskara pendidikan dan pengajaran*, 1(02), 78-86.
<https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.114>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561).
<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di Era Revolusi Industri 4.0. In *prosiding seminar nasional multidisiplin*, 1(1), 44-50.
<https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/snami/article/view/261>.
- Sa'diyah, M. K., & Dewi, D. A. (2022). Penanaman nilai-nilai pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal pendidikan tambusai*, 6(2), 9940-9945.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3994>.
- Santoso, G., Abdulkarim, A., & Maftuh, B. (2023). Kajian identitas nasional melalui misi bendera merah putih, dan bahasa indonesia abad 21. *Jurnal pendidikan transformatif*, 2(1), 284-296. <https://doi.org/10.9000/jupetra.v2i1.138>.
- Sila, I. M., Santika, I. G. N., & Dwindayani, N. M. A. (2023). Meningkatkan sikap disiplin siswa melalui optimalisasi peran guru ppkn dalam menginternalisasikan nilai-nilai pancasila. *Jocer: journal of civic education research*, 1(2), 41-48. <https://doi.org/10.60153/jocer.v1i2.27>.
- Subandi, B. (2019). Nasionalisme religius sebagai strategi dakwah struktural. In *proceeding of international conference on da'wa and communication*, 1(1), 224-234.
<https://bit.ly/4ghpcN3>.
- Sukarno, S. (2021). Hakikat bahasa, nasionalisme, dan jatidiri bangsa dalam kebijakan pendidikan bahasa. *Edukasi*, 19(1), 8-20.
<https://doi.org/10.33387/j.edu.v19i1.3199>.
- Suteki, S., & Damanik, A. R. (2024). Pendidikan karakter dengan mengimplementasi nilai pancasila dalam kehidupan sosial masyarakat ditinjau melalui ibadah sehari-hari mahasiswa stai samora Kota Pematangsiantar. *Journal on education*, 6(2), 15396-15403. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.5425>.
- Suyadi, A. (2018). Pancasila sebagai paradigma pembangunan hukum. *Jurnal surya kencana satu dinamika masalah hukum dan keadilan*, 9(1), 1-18.
<https://core.ac.uk/download/pdf/337609785.pdf>.
- Umami, K. (2022). Nasionalisme kh. as' ad syamsul arifin dalam novel kesatria kuda putih karya ahmad sufiatur rahman. *Jsi: jurnal sejarah islam*, 1(02), 93-112.
<https://doi.org/10.24090/jsij.v1i2.6961>.

- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.
- Wardhani, M. K., Kom, S. I., & Kom, M. I. (2024). 1" Etika dan representasi dalam film dokumenter: tantangan dokumentaris di Era Post-Truth tahun 2024". *Pro Film Jurnal*, 6(1), 224-241. <https://doi.org/10.56849/h4rkee64>.
- Widianto, A. A., & Lutfiana, R. F. (2021). Kearifan lokal kabumi: media internalisasi nilai-nilai karakter masyarakat Tuban Jawa Timur. *Satwika: kajian ilmu budaya dan perubahan sosial*, 5(1), 118-130. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15929>.
- Windari, S., & Aziz, M. I. (2021). Filsafat dalam sistem nilai pancasila. *Aksiologi: jurnal pendidikan dan ilmu sosial*, 2(1), 9-15. <https://doi.org/10.47134/aksiologi.v2i1.64>.
- Yuliarti, Y., Rustono, R., & Nuryatin, A. (2015). Tindak tutur direktif dalam wacana novel trilogi karya Agustinus Wibowo. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78-85. <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/9864>.